

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) adalah salah satu komoditas unggulan di sektor perkebunan. Tanaman kakao merupakan salah satu tanaman tahunan yang tergolong dalam *family Sterculiaceae* dari kelas *Dicotyledoneae* (Nasamsir, 2014). Tanaman kakao menjadi salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting untuk perekonomian seperti penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara (Juliasih dkk, 2023). Tanaman kakao tergolong komoditi bernilai ekonomis tinggi karena memiliki manfaat yang luas terutama dalam bidang industri makanan, minuman, farmasi, kosmetik, dan industri *cacao fermented beans* (Wahyuni dkk, 2016). Tanaman kakao dapat diperbanyak dengan dua cara yakni dapat melalui perbanyakan secara vegetatif dan generatif.

Perbanyakan vegetatif dilakukan dengan cara stek, grafting, okulasi, sedangkan perbanyakan generatif merupakan perbanyakan tanaman yang menggunakan benih tanaman induknya (Agusta dkk, 2022). Peningkatan kualitas maupun kuantitas dalam produksi kakao dapat dilakukan dengan memperhatikan budidaya tanaman kakao. Menurut Dalimunthe, dkk (2015), menyatakan bahwa aspek budidaya tanaman kakao seperti pemupukan, pengelolaan tanah, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemberian zat pengatur tumbuh dapat menjadi salah satu usaha yang apabila dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari produksi tanaman kakao. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam budidaya kakao adalah tahap persemaian.

Persemaian benih perlu diperhatikan untuk menghasilkan produksi kakao yang tinggi. Menurut pendapat Nasamsir (2014), menyatakan bahwa faktor penunjang keberhasilan dalam melakukan penanaman di lapang dan produksi di masa depan adalah tahap persemaian. Adanya tahap persemaian dapat menghasilkan bahan tanam yang berkualitas. Bibit atau bahan tanam yang berkualitas diperoleh dari benih yang unggul, salah satunya benih dari persilangan klon-klon unggul. Adanya klon-klon unggul berpotensi untuk menghasilkan panen

yang tinggi, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, sangat responsif terhadap pemupukan dan karakter unggul lainnya (Syamsia, 2023).

Oleh karena itu, kegiatan persemaian benih kakao (*Theobroma cacao* L.) hasil persilangan klon unggul merupakan suatu hal yang harus dipelajari dengan tepat guna memperoleh hasil yang maksimal.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Memahami penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi pembenihan pada dunia kerja.
- b. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama studi akademis dalam lingkungan kerja sesungguhnya.
- c. Mempersiapkan diri untuk memasuki pasar kerja dan membangun jaringan profesional.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Mengetahui teknik persemaian benih kakao (*Theobroma cacao* L.) hasil persilangan klon-klon unggul.
- b. Melaksanakan tahapan-tahapan dalam kegiatan persemaian benih kakao (*Theobroma cacao* L.).
- c. Mengetahui kesalahan yang harus dihindari dalam melakukan kegiatan teknik persemaian benih kakao (*Theobroma cacao* L.).

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Menambah pengetahuan terkait teknik persemaian benih kakao (*Theobroma cacao* L.).
- b. Meningkatkan kemampuan baik *hard skill* ataupun *soft skill*,
- c. Mampu menyesuaikan diri dengan dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan selama empat bulan yang terhitung mulai 1 Maret – 8 Juli 2024. Tempat pelaksanaan magang di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yang beralamat di Jl. Renteng, Kaliwining, Nogosari, Rambipuji, Jember, Jawa Timur 68175. Lokasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia berbatasan dengan wilayah: timur dan utara dengan PTPN XII Renteng, batas sebelah Selatan dengan Perkebunan Desa Gumuk Bago, serta batas sebelah barat dengan Desa Gumuk Wulih. Jadwal magang kerja disesuaikan dengan jam kerja kantor pada hari Senin hingga Jum'at dengan alokasi waktu ± 9 jam perhari.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang diterapkan selama magang diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan di area Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Kegiatan observasi dapat melengkapi informasi mengenai tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.).

b. Praktik Lapang

Pembimbing lapang memberikan penjelasan mengenai tanaman kakao kepada mahasiswa, kemudian mahasiswa mempraktekkannya secara langsung. Salah satu praktik lapang yang menjadi fokus utama pada kegiatan magang ini adalah teknik persemaian benih kakao (*Theobroma cacao* L.) hasil persilangan klon-klon unggul.

c. Diskusi

Pelaksanaan diskusi dilakukan saat berada di area Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia kepada pembimbing lapang ataupun karyawan lainnya. Metode ini dilaksanakan apabila terdapat pertanyaan mengenai teori dan praktek yang kurang jelas.

d. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar pada kegiatan yang dilaksanakan di area Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Metode dokumentasi dilakukan untuk memahami kegiatan yang dilaksanakan dari fase awal hingga penanganan pasca panen kakao. Pengambilan dokumentasi ini perlu meminta izin terlebih dahulu kepada pembimbing lapang sehingga dapat diketahui hal-hal yang dapat dipublikasikan dan hal-hal yang bersifat rahasia lembaga.

e. Studi Pustaka

Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dengan mencatat kegiatan yang telah dilakukan, mencari literatur penunjang dari website lembaga, website umum, jurnal, dan literatur penunjang lainnya. Kegiatan yang telah dilakukan dapat dilaporkan kepada pembimbing lapang dan dosen pembimbing magang (*logbook* kegiatan magang).

f. Pembuatan Laporan

Mahasiswa diwajibkan untuk membuat laporan kegiatan magang. Pembuatan laporan dapat ditulis sedikit demi sedikit sesuai kegiatan yang telah dilakukan. Pembuatan laporan menjadi bentuk pertanggung jawaban tertulis oleh mahasiswa selama melakukan kegiatan magang.